

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Wong's (2011, p. 739) masa remaja adalah periode transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang ditandai dengan terjadinya biologis, fisik maupun psikososial. Masyarakat Indonesia mendefinisikan remaja secara umum dengan menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, W. Sarlito, 2016, pp. 18). Sunrock 1993 (dalam Sumiati dan *et.al*, 2009, p. 10) berpendapat bahwa remaja adalah periode transisi perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang terdiri dari remaja awal (10-14 tahun), remaja pertengahan (15-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-19 tahun).

Remaja pertengahan adalah remaja yang berusia 15-16 tahun, pada tahap ini remaja mulai berkompromi yang ditandai dengan lebih sabar dan dapat menerima pendapat orang lain, remaja terus bereksperimen untuk mendapatkan citra diri yang ditandai dengan sering berubahnya cara berpakaian, dan remaja ingin mengumpulkan pengalaman baru serta ingin mengujinya walaupun beresiko yang ditandai dengan mencoba-coba narkoba dan minuman keras (Sumiati *et.al*, 2009, pp. 25-26).

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan masyarakat sering menyebut dengan nama miras atau minuman beralkohol. Alkohol merupakan sebutan dari senyawa kimia ethanol (Rahayu, Weni, 2009, p. 59). Jika alkohol diminum dalam jumlah banyak dan rutin, bisa

mengakibatkan gangguan fisik, emosional, dan masalah sosial sehingga bisa menimbulkan kerugian bagi peminumnya dan orang lain. Liputan6.com (06/12/2014) mengekspos terdapat 20 orang tewas akibat mengkonsumsi minuman keras, menurut dr. Ari spesialis penyakit dalam dari UI Fakultas Kedokteran, bagian tubuh yang paling terkena dampak akibat mengkonsumsi alkohol adalah kerongkongan dan saluran pencernaan. Berdasarkan contoh diatas kita bisa menyimpulkan begitu banyak kerugian jika seseorang menyalahgunakan alkohol (Dodo, 2008, p. 21).

Menurut WHO (2014), kelompok remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar dan sekitar 16.0% remaja mengkonsumsi alkohol yang usianya 15 tahun. Berdasarkan riset gerakan nasional anti miras (GeNAM dalam KPAI) tahun 2014 jumlah remaja yang mengkonsumsi alkohol mencapai 23% atau berkisar 14,4 juta jiwa. KoranSindo (2016) menyatakan remaja yang mengkonsumsi alkohol berkisar 47,7% yang usianya 14-16 tahun.

Ketua GeNAM Fahira Idris (2015) dalam detik.com menyatakan masalah yang dihadapi di Palembang kota saat ini adalah konsumsi miras di kalangan remaja dikarenakan longgarnya pengawasan orang tua dan masih banyak mini market serta toko-toko yang menjual bebas miras kepada siapa saja. Tidak heran jika tercatat 18.000 kematian setiap tahunnya akibat miras yang korbannya banyak di kalangan remaja dan salah satu penyebab remaja mengkonsumsi miras adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Viva.com (2017) mengekspos terdapat tiga pemuda di Palembang

yang tewas setelah menenggak minuman keras yang sudah di oplos dan dua pemuda kritis. Pesta miras diadakan ketika pemuda tersebut menonton organ tunggal yang diadakan di pesta pernikahan kampung mereka.

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dengan anak termasuk penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan kasih sayang dan perhatian, serta menunjukkan sikap dan perilaku terhadap anak sehingga bisa dijadikan contoh bagi anaknya (Wood dan Zoo, 2013 dalam Madyawari, Lilis, 2014, p. 36). Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, anak menjadi baik atau tidak tergantung bagaimana pola asuh orang tua. Kesalahan dalam memberikan pola asuh sekecil apapun pada remaja akan berakibat fatal dan sangat sulit untuk memperbaikinya. Jika dalam masa remajanya salah urus bisa dipastikan dunia ini akan rusak karena masa depan dunia ada di tangan mereka (Surabakti, 2009, p. 29). Ada berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, seperti pola asuh otoriter, permisif, otoritatif (Ch, Ebi Shantika, 2017, p. 51).

Pada penelitian yang dilakukan Udampo, *et.al* (2017) di kabupaten Talaud yang meneliti tentang hubungan pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di desa Bulude Selatan kabupaten Talaud menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di desa Bulude Selatan kabupaten Talaud.

Pada penelitian yang dilakukan Sunaryanti, (2016) yang meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Surakarta menunjukkan hasil terdapat hubungan pola asuh dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Surakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah menengah kejuruan Palembang pada tanggal 02 Mei 2018 dengan mewawancarai 6 siswa dan didapat 4 siswa mengatakan mulai minum alkohol dari SMP, minum alkohol setidaknya dua minggu sekali dan orang tua mereka tidak pernah membatasi pergaulannya, 1 siswa mengatakan mulai minum alkohol mulai kelas dua SMK, minum alkohol setidaknya 1 bulan sekali dan orang tuanya tidak pernah memberikan pujian atau hadiah saat dia berprestasi. 1 siswa mengatakan tidak pernah mengonsumsi alkohol dan orang tuanya tidak pernah membatasi pergaulannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 04 Mei 2018 dengan mewawancarai 8 siswa, didapatkan 6 dari 8 siswa mengatakan pernah mengonsumsi alkohol dan 4 siswa menyatakan minum alkohol mulai dari SMP, minum alkohol setidaknya satu minggu sekali dan orang tuanya tidak pernah membatasi pergaulannya. 2 siswa mengatakan minum alkohol sejak SMP, minum alkohol setidaknya satu bulan sekali dan orang tuanya memberikan pujian atau hadiah saat mereka berprestasi. 2 siswa mengatakan tidak pernah mengonsumsi alkohol dan orang mereka dipaksa orang tuanya untuk menuruti kehendak orang tuanya.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2018 dengan mewawancarai 5 siswi dan 1 siswa, semua siswi menyatakan tidak pernah mengonsumsi alkohol dan orang tuanya memberikan pujian atau hadiah saat mereka berprestasi. 1 siswa menyatakan pernah mengonsumsi alkohol, mulai minum alkohol mulai dari SMP, minum setidaknya satu bulan sekali dan orang tuanya tidak pernah membatasi pergaulannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pola asuh dengan mengonsumsi alkohol pada remaja.

B. Perumusan Masalah

Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol dan masyarakat sering menyebut dengan nama miras atau minuman beralkohol. Jika alkohol diminum dalam jumlah banyak dan rutin, bisa mengakibatkan gangguan fisik, emosional, dan masalah sosial sehingga bisa menimbulkan kerugian bagi peminumnya dan orang lain. Tidak heran jika tercatat 18.000 kematian setiap tahunnya akibat miras yang korbannya banyak kalangan remaja dan salah satu penyebab remaja mengonsumsi miras adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini adalah “Hubungan pola asuh dengan mengonsumsi alkohol pada remaja di sekolah menengah kejuruan Palembang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui analisis hubungan antara pola asuh dengan mengkonsumsi alkohol pada remaja di sekolah menengah kejuruan Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pola asuh pada remaja
- b. Diketahui distribusi frekuensi peminum alkohol pada remaja
- c. Diketahui hubungan pola asuh demokratis dengan mengkonsumsi alkohol pada remaja
- d. Diketahui hubungan pola asuh otoriter dengan mengkonsumsi alkohol pada remaja
- e. Diketahui hubungan pola asuh permisif dengan mengkonsumsi alkohol pada remaja
- f. Diketahui hubungan pola asuh situasional dengan mengkonsumsi alkohol pada remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas Palembang.

2. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Palembang

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai pola asuh yang diterapkan pada anak remaja kelas XI.

3. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini memberikan informasi pada anak remaja mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dan bahaya mengkonsumsi alkohol.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Jiwa yang difokuskan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak remaja di sekolah menengah kejuruan Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja berumur 15-16 tahun yang berada di sekolah menengah kejuruan Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Juni 2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau gugusan.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian Terkait	Penelitian Saat Ini
1	Udampo, Ana Stevi <i>et.al</i> (2017)	Hubunngan pola asuh permisif orang tua dengan perilaku mengkonsumsi alkohol pada usia remaja di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talaud	Hasil penelitian ini mmenunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dan perilaku mengkonsumsi alkohol pada anak usia remaja di Desa Selatan Kabupaten Talaud dengan nilai $\rho = 0,05$	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang diteliti adalah pola asuh permisif orang tua 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling 3. Uji statistik menggunakan <i>chi-square</i> 4. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulude Selatan kabupaten Talaud 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang diteliti adalah mengkonsumsi alkohol pada remaja dan variabel indepeden yang diteliti meliputi pola asuh otoriter, permisif, demokratis, dan situasional 2. Teknik pengambilann sampel menggunakan <i>cluster random sampling</i> 3. Uji statistik menggunakan <i>kendall tau</i> 4. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan Palembang
2	Rahmania, Nur Heni & Putra M.G Bagus Eni (2006)	Hubungan antara persepsi terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan kecenderungan pemalu (<i>shyness</i>) pada remaja awal	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara persepsi terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan kecenderungan (<i>shyness</i>) pada remaja awal dengan diperolehnya koefisien korelasi (r) sebesar 0,282 dengan signifikan 0,00.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang diteliti adalah pola asuh otoriter dan variabel dependen yang diteliti adalah kecenderungan pemalu (<i>shyness</i>) pada remaja awal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel indepeden yang diteliti meliputi pola asuh otoriter, permisif, demokratis, situasional dan variabel dependen yang diteliti adalah mengkonsumsi alkohol pada remaja. 2. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan Palembang

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	
				Penelitian Terkait	Penelitian Saat ini
3	Arif, Muhammad Iqbal Syaiful (2016)	Hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remajadengan hasil r hitung 0,519 lebih besar dari r tabel 0,361.	1. Variabel independen yang diteliti adalah pola asuh permisif dan variabel dependen yang diteliti adalah kenakalan remaja 2. Penelitian ini dilakukan di desa Suko Dadi RT. 04 RW. 04 Kab. Lamongan	1. Variabel indepeden yang diteliti meliputi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis dan variabel dependen yang diteliti adalah perilaku mengkonsumsi alkohol remaja. 2. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan Palembang
4	Sunaryanti, Sri Sayaketi Heni (2016)	Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Surakarta	Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Surakarta dengan hasil ($\tau = -0,520$; $Z_{hitung} = -7,300 < -2, 58$; $p = 0,000 < 0,05$).	1. Variabel dependen yang diteliti adalah kenakalan remaja 2. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Surakarta	1. Variabel dependen yang diteliti adalah perilaku mengkonsumsi alkhol 2. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan Palembang.
5	Prihatin, Agung (2014)	Hubungan antara pengaruh teman sebaya dan pola asuh orang tua dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja di desa Cangkol Sragen	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku minuman keras pada remaja pria di desa Cangkol Sragen ($p=0,014$).	1. Uji statistik yang digunakan uji <i>chi square</i> 2. Remaja yang diteliti usia 11-20 tahun	1. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>kendall's tau</i> 2. Remaja yang diteliti usia 15-16 tahun
6	Elyana, Yostika (2010)	Hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku minuman keras di kalangan remaja di Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak	Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku minum minuman keras pada remaja di Kembanganarum Mranggen Demak ($p=0,000$).	1. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>cji square</i>	1. Uji statistik yang digunakan adalah uji <i>kendall's tau</i>

